

### BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Sedangkan kegunaannya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>1</sup> Jadi, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*, yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi.<sup>2</sup> *Field research* ini merupakan jenis penelitian berdasarkan tempatnya. Dimana seorang peneliti mengarahkan objek penelitiannya ke suatu daerah (lokasi penelitian) yang ditentukan seperti penelitian di daerah pedesaan dan lain sebagainya. Pada prinsipnya yang menjadi sasaran penelitian adalah masyarakat desa/kota yang dapat dilihat dari gejala maupun faktanya

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3-5.

<sup>2</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII PRESS, 2005, 34.

di dalam masyarakat tersebut.<sup>3</sup> Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Pendidikan Islam Kudus dan peneliti akan penelitian di kelas V untuk mendapatkan data kemampuan psikomotornya peserta didik setelah pembelajaran menggunakan metode praktik yang telah diajarkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Jadi, pada penelitian ini kebanyakan menggunakan data berupa angka-angka dan diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Eksperimen yang akan peneliti lakukan mencari tahu perbedaan yang signifikan pada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode praktik dalam pembelajarannya, serta perbedaan dalam meningkatkan psikomotornya dalam materi magnet.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental yang artinya bahwa desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Pada bentuknya menggunakan *one-shot case study* yang berarti bahwa pada paradigma ini terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O = observasi (variabel dependen)

X = treatment yang diberikan dengan menggunakan metode praktik (variabel independen)<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 54.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 14.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 110.

Agar lebih jelasnya, peneliti akan memberikan gambaran lebih spesifik langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian ini dengan menggunakan *one-shot case study*, sebagai berikut:

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan anggota kelas dengan mengambil semua kelas V yang terdiri dari 32 peserta didik.
- b. Peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode praktik dalam pembelajaran tematik materi magnet.
- c. Peneliti memberikan angket dan nantinya akan diisi.
- d. Melakukan analisis.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.<sup>6</sup> Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut *populasi infinitive* atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut *populasi finitif* (tertentu/terbatas).<sup>7</sup> Dalam penelitian ini populasi nya adalah jumlah peserta didik kelas V MI NU Pendidikan Islam Kudus yaitu sebanyak 32 peserta didik.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representatif* atau dapat mewakili.<sup>8</sup>

Pada teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Teknik pengambilan sampel

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

<sup>7</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 113.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 56.

yang digunakan yaitu teknik *nonprobability sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>9</sup> Jenis pengambilan sampelnya menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>10</sup> Jumlah populasi yang akan diteliti 32 peserta didik dan yang akan peneliti ambil sebagai sampel adalah jenuh sebanyak 32 peserta didik tersebut. Kelas V MI Pendidikan Islam ini nantinya akan menjadi kelas penelitian.

### C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan pusat perhatian didalam penelitian kuantitatif. Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.<sup>11</sup> Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.<sup>12</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

#### 1. Variabel *Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 122.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 124.

<sup>11</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 55.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Peneliti*, 2.

disebut sebagai variabel eksogen. Pada penelitian ini variabel *independen* yaitu penggunaan metode praktik. Indikator dari metode praktik ini adalah persiapan, pelaksanaan, tahap tindak lanjut dan evaluasi.<sup>13</sup>

## 2. Variabel *Dependen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* disebut sebagai variabel *indogen*.<sup>14</sup> Pada penelitian ini variabel *dependen* nya yaitu kemampuan psikomotor peserta didik. Indikator kemampuan psikomotor meliputi persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, sikap kerja, dan waktu kerja.<sup>15</sup>

Definisi operasional adalah penjelasan untuk melakukan perlakuan terhadap objek atau subjek. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Memilih kelas

Peneliti memilih kelas V sebagai sampel karena kelas V merupakan kelas yang peneliti anggap sudah mampu untuk melakukan praktikum.

### 2. Menetapkan kelas penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Jadi, semua kelas V dijadikan sampel dan digunakan sebagai kelas penelitian.

### 3. Materi

Pada penelitian ini dilakukan di kelas V, peneliti memberikan pembelajaran tematik materi magnet. Karena peneliti meneliti ini di pertengahan pembelajaran, maka peneliti mengambil materi yang sesuai dengan semesteraan yaitu magnet.

### 4. Pelaksanaan penelitian

Peneliti mencoba menerapkan metode praktik di kelas V untuk melihat adanya stimulus berjalan dengan baik atau tidak. Ada tiga sifat penting dalam penelitian ini. *Pertama*,

---

<sup>13</sup> Titin Syahrowiyah, Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 (2016), 3.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

<sup>15</sup> M. Nurtanto dan Herminarto Sofyan, Implementasi *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no.3 (2015), 358.

pengendalian. *Kedua*, manipulasi adalah tindakan yang disengaja dilakukan oleh peneliti untuk melihat efek yang terjadi dari tindakan. *Ketiga*, pengamatan atau pengukuran.<sup>16</sup> Jadi, pelaksanaan ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada kemampuan psikomotornya.

**Table 3.1**  
**Kisi-kisi Metode Praktek**

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Soal
1.	Penggunaan Metode Praktik	1. Persiapan	Mempersiapkan bahan yang nantinya akan dipakai	1
			Mempersiapkan bahan sesuai jumlah yang dibutuhkan yaitu dua buah batu baterai ukuran besar, kawat tembaga berisolasi, 10 klip besi dan sebuah paku besar	2
			Memastikan bahan yang dipakai aman untuk peserta didik	3
		2. Memberi materi singkat	Memberikan materi singkat	4, 5, 6
			Menjelaskan materi sesuai dengan yang dipraktekkan	7
			Mempraktekkan pembuatan magnet dengan benar	8
			Menjelaskan langkah-langkah dalam pembuatan magnet elektromagnetik ini	9

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), 21-31.

			Mengarahkan peserta didik ketika praktek	10
		3. Tindak lanjut dan Evaluasi	Memperhatikan siswa ketika praktek	11, 12
			Mengamati dengan teliti apa yang dilakukan peserta didik	13
			Menggunakan alat sesuai dengan fungsinya	14

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Kemampuan Psikomotor**

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Soal
1.	Kemampuan Psikomotor	1. Persiapan Kerja	Mampu menyediakan barang yang telah ditentukan	1
			Jumlah bahan yang digunakan sesuai dengan dibutuhkan	2
		2. Proses Kerja	Mengukur panjang kawat yang digunakan	3, 4, 5
			Menggunakan paku yang berukuran besar	6, 7
		3. Hasil Kerja	Mampu menerapkan sesuai dengan tata cara penyusunan	8, 9, 10, 11
			Mampu membedakan bahan yang magnetis dan non-magnetis	12
		4. Sikap Kerja	Mampu bekerja dengan sikap yang jujur dan teliti	13, 14
		5. Waktu Kerja	Mampu menyelesaikan praktik dengan waktu 60 menit	15

## D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan instrument tes, maka akan dijelaskan mengenai validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu instrument yang berbentuk tes dengan memakai korelasi product moment. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Seorang dosen yang memberi ujian di luar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrument ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi. Untuk instrument yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument, atau matrik pengembangan instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan ditetapkan.<sup>18</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama pula. Suatu tes dikatakan reliabel, apabila hasil yang dicapai oleh tes itu konstan atau tetap.<sup>19</sup>

Uji reliabilitas instrument ini dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrument dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 168.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 182.

<sup>19</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI Malang, 2014), 43.

statistic Cronbach Alpha  $>0,60$  dan sebaliknya jika ditemukan angka koefisien lebih kecil  $<0.60$  maka dikatakan tidak reliabel.<sup>20</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak terlalu melalui pos. dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.<sup>22</sup>

Angket ini berupa angket langsung yang mana peserta didik maupun guru langsung diberi angket dan mengisinya langsung. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan psikomotor peserta didik pada materi magnet kelas V MI NU Pendidikan Islam Kudus.

#### 2. Observasi

---

<sup>20</sup> Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu, 2014), 139.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pada penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>23</sup> Jadi, teknik observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dan pengumpulan data ditempat penelitian sehingga nantinya peneliti mendapatkan data yang didapatkan lebih lengkap.

Metode observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan yaitu kelas V MI NU Pendidikan Islam Kudus saat pelajaran berlangsung. Serta untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terkait dengan penelitian yaitu tentang metode praktik serta kemampuan psikomotor peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>24</sup> Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan peneliti dalam materi magnet yang menggunakan metode praktek dan RPP dalam pembelajaran tematik yang menggunakan metode kontekstual.

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

<sup>24</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 183.

proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.<sup>25</sup>

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan setelah mendapatkan data dari responden dengan cara memasukkan hasil tes responden ke dalam table distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis statistic deskriptif untuk menghitung kualitas dan kuantitas nilai responden dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket responden. Adapun kriteria nilai untuk praktek kemampuan psikomotor adalah sebagai berikut:

- a. Diberi skor 5 jika responden mampu mempraktekkan dengan benar dan sesuai dengan kriteria penilaian.
- b. Diberi nilai 4 jika responden mampu mempraktekkan dengan benar dan hanya memiliki satu kesalahan.
- c. Diberi nilai 3 jika responden mampu mempraktekkan dengan cukup benar dan memiliki beberapa kesalahan.
- d. Diberi nilai 2 jika responden mampu mempraktekkan dengan tidak benar dan hanya beberapa ketrampilan yang benar.
- e. Diberi skor 1 jika responden mempraktekkan dengan sangat tidak benar.

Adapun kriteria nilai untuk angket penilaian metode terhadap guru akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Diberi skor 5 jika peserta didik menilai pendidiknya melakukan praktek dengan tepat dan benar sesuai dengan criteria penilaian.
  - b. Diberi skor 4 jika peserta didik menilai pendidiknya melakukan praktek dengan benar dan masih kurang dari criteria penilaian.
  - c. Diberi skor 3 jika peserta didik menilai pendidiknya melakukan praktek dengan cukup benar dan memiliki beberapa kesalahan.
  - d. Diberi skor 2 jika peserta didik menilai pendidiknya melakukan praktek dengan tidak benar dan hanya beberapa keterampilan benar.
  - e. Diberi skor 1 jika peserta didik menilai pendidiknya melakukan praktek dengan sangat tidak benar.
- ### 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 333.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum linier sederhana adalah:<sup>26</sup>

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

- Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.  
 a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).  
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.  
 X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif maka harga juga negatif, dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) \times (\sum X^2) - (\sum X) \times (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

### 3. Uji F Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika f-hitung > f-tabel, maka Ho ditolak atau Ha tidak dapat ditolak, atau
- b. Jika f-hitung < f-tabel, maka Ho diterima atau Ha ditolak.

---

<sup>26</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 205.